

# **SKRIPSI**

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK  
(*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*) TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMER NON  
PRIMER YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI)**

**SARMILA SARI**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## **PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SARMILA SARI  
A021181017**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

**SARMILA SARI**  
**A021181017**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 15 Agustus 2022

Pembimbing I

Prof. Dr. Osman Lewangka, SE., MA

NIP. 8856650017

Pembimbing II

Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE.,  
M.Si, WPPE., WMI

NIP. 197209212006042001



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, Msi., Ph.D, CWM  
NIP. 19620405198702200

# SKRIPSI

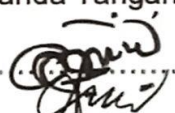
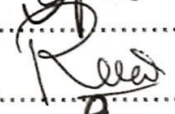


## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

**SARMILA SARI**  
**A021181017**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **24 Agustus 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui  
Panitia Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Osman Lewangka, MA	Ketua	1. 
Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E.,M.Si.,WPPE.,WMI	Sekretaris	2. 
Dra. Hj. Andi Reni, M.Si.,Ph.D.,CSEM.,CWM	Anggota	3. 
Insany Fitri Nurqamar, S.E.,M.M	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, Msi., Ph.D., CWM  
NIP. 19620405198702200

# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarmila Sari

Nim : A021181017

Departemen/Program Studi : Manajemen/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

## **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumer Non Primer Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Sarmila Sari

# PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Osman Lewangka, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E,M.Si.,WPPE.,WMI selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sebagai tempat melakukan penelitian. Kemudian ucapan terima kasih kepada ayah (Samsuddin) dan ibu (almarhumah Nusida) beserta keluarga besar dan saudara angkat dan sahabat peneliti (Jumiati dan Asmaul Husna) yang telah memberikan banyak bantuan dan motivasi selama proses penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 11 Agustus 2022

Peneliti

# ABSTRAK

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

## *INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE) ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE GOODS SECTOR NON PRIMARY CONSUMERS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)*

Sarmila Sari  
Osman Lewangka  
Andi Ratna Sari Dewi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan telah diukur melalui *Earning Per Share (EPS)*. Sampel penelitian ini berjumlah 96 perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan

This study aims to analyze the implementation of good corporate governance on the financial performance of companies on the Indonesia Stock Exchange. The company's financial performance has been measured through Earning Per Share (EPS). The sample of this research is 96 non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear regression analysis, it was found that the Independent Board of Commissioners and Institutional Ownership had a negative and significant effect on financial performance, while Managerial Ownership had a positive and significant effect on financial performance.

**Keywords:** *Independent Board of Directors, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and financial performance*



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 Tata Kelola Perusahaan yang Baik .....	10
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	18
2.1.3 Perusahaan Manufaktur .....	22
2.1.4 Bursa Efek Indonesia .....	23
2.2 Tinjauan Empirik .....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.2 Tempat dan Waktu.....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
3.7 Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>45</b>
4.1 Deskripsi Data.....	45
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.3 Hasil Analisis Data .....	55
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	56
4.3.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	57
4.3.3 Uji Parsial (Uji t) .....	58



4.3.4	Koefesien Determinasi .....	59
4.3.5	Uji Multikolinieritas .....	60
4.3.6	Uji Autokolerasi .....	61
4.3.7	Uji Heteroskedastisitas .....	62
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.4.1	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan .....	62
4.4.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan .....	63
4.4.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan .....	64
<b>BAB V. PENUTUP</b>		<b>67</b>
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran .....	68
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>		<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Sampel Penelitian .....	32
3.2 Definisi Operasional .....	40
4.1 Data Dewan Komisaris Independen .....	45
4.2 Data Kepemilikan Manajerial .....	48
4.3 Data Kepemilikan Institusional .....	50
4.4 Data <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	53
4.5 Hasil Uji Normalitas .....	56
4.6 Hasil Uji Pengujian Regresi Berganda .....	57
4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	58
4.8 Hasil Nilai Determinasi .....	59
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
4.10 Hasil Uji Autokolerasi (Durbin-Waston) .....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Struktur Good Corporate Governance .....	12
2.2 Kerangka Pemikiran .....	27
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Situasi pada era globalisasi sekarang ini yang semakin hari semakin berkembang dan ketat menjadikan keefektifan dan keefisienan menjadi kunci utama sebuah perusahaan dalam keberlangsungan usahanya untuk sampai dimasa mendatang (Tisna and Agustami, 2016). Penyebaran Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian secara luar biasa. Tahun lalu seluruh dunia menghadapi penurunan ekonomi dan menyebabkan kontraksi yang sangat dalam karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat. Bahkan banyak negara yang menerapkan *lockdown* yang memberikan konsekuensi pada perekonomian yang langsung merosot sangat tajam.

Menteri Keuangan juga mengatakan bahwa perdagangan internasional mengalami kemerosotan karena semua negara melakukan pembatasan atau bahwa *lockdown*. Pertumbuhan perdagangan dunia yang biasanya mencapai dua digit, tahun lalu mengalami kontraksi hingga minus 8,3 persen. Dampak pandemi Covid-19 membuat perekonomian Indonesia mengalami kemerosotan pada kuartal kedua pada tahun 2022, hingga GDP riil mengalami kontraksi dan nilainya menjadi Rp 2.590 triliun, sehingga menghambat banyak aktivitas ekonomi global terutama terjadi melalui beberapa sektor salah satunya, sektor manufaktur (Amalia dkk, 2019).

Kehadiran tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya (Wati, 2012).

Mekanisme pengawasan kepemilikan, pengawasan pengendalian, dan pengungkapan dalam *Corporate Governance* dapat digunakan dalam mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan (Purno dan Khafid, 2013). Oleh karena itu, dengan adanya *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan, maka perusahaan mengharapkan adanya perbaikan kinerja sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Keadaan ini akan membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang saat ini semakin ketat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Para pelaku pasar modal sering kali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang *go public*, juga memiliki dampak terhadap perekonomian secara luas, dimana kinerja perusahaan yang baik akan mendorong pertumbuhan industri, meningkatkan produktivitas pasar modal, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan

meningkatnya biaya bahan baku dan biaya produksi yang mengakibatkan harga jual produk pun menjadi semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di sektor barang konsumen non primer akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan.

Persaingan pada sektor barang konsumen non primer dari tahun ke tahun terus meningkat, hal tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Para investor akan membutuhkan informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bermanfaat untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja keuangan sangatlah penting bagi kelangsungan pada sektor barang konsumen non primer yang semakin meningkat.

Kinerja keuangan tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi, sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih baik. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dan transparansi keuangan dapat memudahkan perusahaan tumbuh dengan cepat karena para investor percaya dengan hasil yang ditunjukkan. Dengan transparansi dan ketepatan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah dikelola

dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Meski kenyataan yang ada di lapangan terdapat beberapa fenomena seperti manipulasi laporan keuangan dan keterlambatan, maka diperlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen. Oleh karena itu, pentingnya kinerja keuangan perusahaan maka harus didukung oleh mekanisme pengawasan manajemen yang baik secara internal berdasarkan organisasi perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) suatu lembaga yang terpercaya dan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya sehingga akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan merupakan perseroan yang menaungi Jakarta Islamic Index (JII) dan indeks saham lainnya tidak hanya perusahaan berbasis syariah namun konvensional juga sehingga akan terlihat perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia baik berbasis syariah dan konvensional tentang tata kelola perusahaannya.

Maka berdasarkan fenomena kinerja keuangan yang diuraikan diatas, peneliti lebih berfokus meneliti mengenai kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer di Indonesia. Sektor tersebut banyak diminati para investor untuk menanamkan sahamnya, dikarenakan sektor barang konsumen non primer terdiri dari perusahaan yang memproduksi makanan, minuman, pakaian dan sebagainya yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan masyarakat. Hal ini terbukti dengan tingginya permintaan pasar pada sektor tersebut

Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer pada tahun 2019-2021. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* dibutuhkan mekanisme yang berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau arah



kebijakan yang ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sihombing & Kristanto, 2014). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* mekanisme *Corporate Governance* lain yang tak kalah penting adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.

Dewan Komisaris Independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan. Dewan Komisaris Independen diharapkan mampu menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, misalnya pemegang saham minoritas serta para *stakeholder* lainnya.

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan Manajerial berfungsi sebagai manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri (Ramadhoan & Ardiana, 2015). Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang diambil.

Kepemilikan Institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin

besar kekuatan suara dan dorongan dari intitusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *stakeholder*.

Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan Benedictus, (2015) meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Mengemukakan bukti bahwa *Corporate Governance* dengan proyeksi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu mengenai “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” oleh Mulyasari & Djaelani (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Winda, (2020) tentang “Pengaruh Struktur Modal Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut rangkuman *research gap* yang terdapat pada penelitian dengan topik yang sama :

Tabel 1.1 *Research gap*

No.	Hubungan Antarvariable	Hasil	Peneliti
1.	Pengaruh Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	Positif	Winda (2020)
		Negatif	Septi Marlinah (2020)
2.	"Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)"	Positif	Mulyasari & Djaelani (2016)
		Negatif	Ilham Wahyu Santoso (2021)
3.	Pengaruh penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Positif	Arifah Fadhlani (2022)
		Negatif	Candra Rifqi Triwinasis (2013)

Mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mengaplikasikan beberapa variabel yang digunakan yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan diharapkan dapat memperbaharui dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan permasalahan serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti dengan judul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Barang Konsumer

Non Primer yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah Dewan Komisaris Independen dalam pengukuran *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer pada tahun 2019-2021?
- 1.2.2 Apakah Kepemilikan Manajerial dalam pengukuran *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer pada tahun 2019-2021?
- 1.2.3 Apakah Kepemilikan Institusional dalam pengukuran *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer pada tahun 2019-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam pengukuran *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer pada tahun 2019-2021.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam pengukuran *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer pada tahun 2019-2021.

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional dalam pengukuran *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer pada tahun 2019-2021.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk penemuan konsep baru, pengembangan konsep yang sudah ada, penemuan teori baru, atau pengembangan teori sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu memberikan pengembangan keilmuan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **A. Bagi Organisasi**

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan bagi perusahaan terutama dalam hal mengetahui sejauh mana mengkaji penerapan konsep tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer.

#### **B. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengetahui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer.

#### **C. Bagi Akademik**

Menambah referensi di perpustakaan Universitas Hasanuddin dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan bagi mahasiswa atau pembaca untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermanfaat untuk mengetahui rangkaian masalah secara keseluruhan sehingga mampu memudahkan dalam penulisan penelitian.

Sistematika penulisan akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori dan konsep, tinjauan empirik, kerangka pemikiran, serta hipotesis dalam penelitian ini.

Bab 3 merupakan metodologi penelitian, bab ini menguraikan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data.

Bab 4 merupakan hasil dan pembahasan, bab ini menjelaskan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan berupa penjelasan terkait pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen non primer.

Bab 5 merupakan kesimpulan dan saran, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran serta keterbatasan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)**

###### **A. Pengertian Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)**

Tata kelola (*governance*) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Definisi lain dari tata kelola, yaitu penggunaan institusi-institusi, struktur-struktur otoritas dan bahkan kolaborasi untuk mengalokasikan sumber-sumber data dan mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas di masyarakat atau ekonomi (Jogiyanto H.M. dan Willy A., 2011).

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan peraturan dan hukum standar dan organisasi yang mendorong kinerja perusahaan di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, (Renny Sarah and Musfiari Haridhi, 2019). Menurut Franita Riska, 2018 mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengelolah dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholder* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat.

Menurut Sutedi, 2011 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna



mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) menjelaskan hubungan antara berbagai unsur dalam perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder* lainnya demi menentukan kinerja perusahaan.

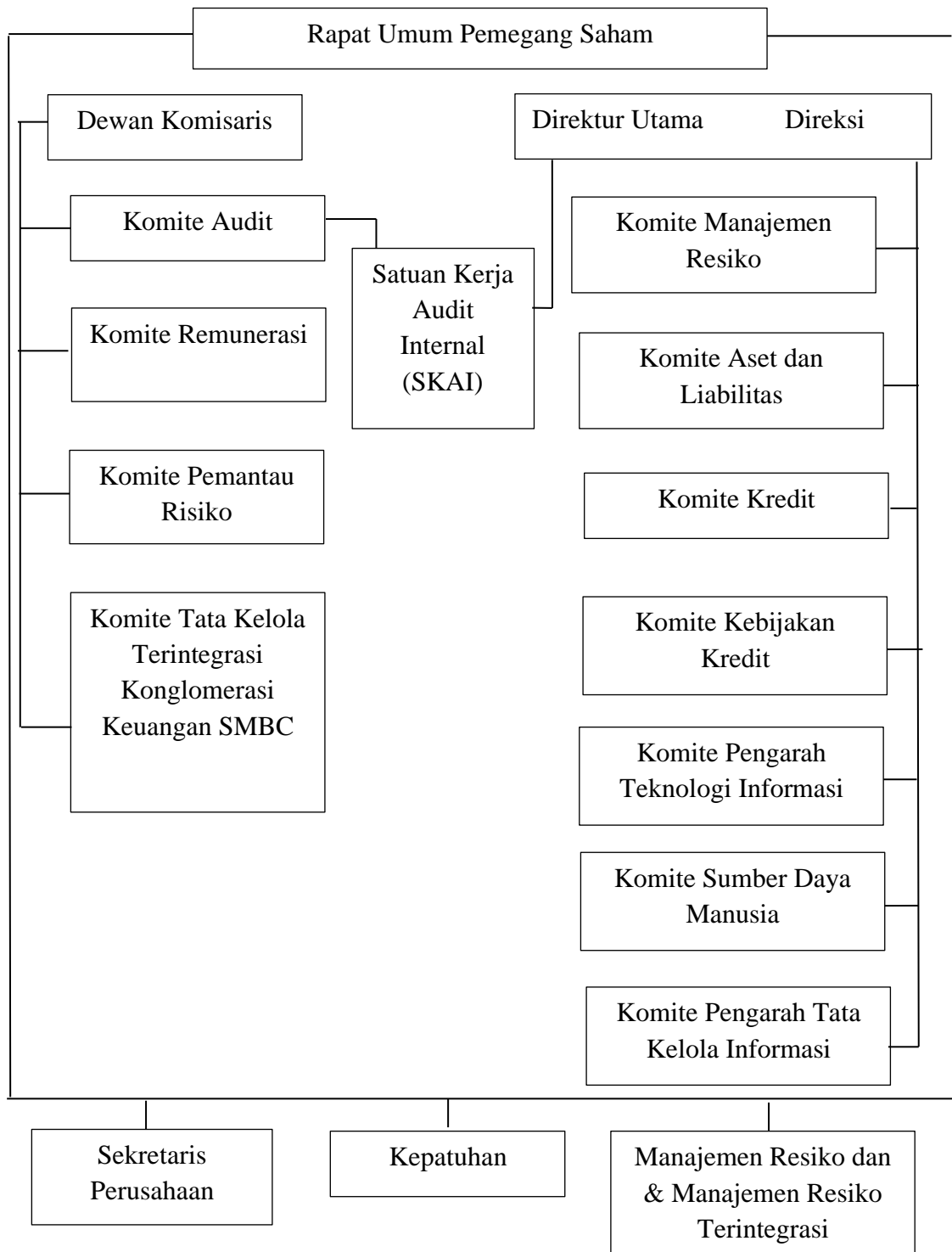
Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* berdasarkan ketentuan Undang-Undang dalam menjalankan kegiatan operasional, umumnya memberikan pengaruh positif diseluruh bidang pada perusahaan. Dengan kehadiran tata kelola perusahaan yang baik mutlak dibutuhkan oleh semua organisasi karena sistem yang baik dapat memberikan perlindungan yang efektif kepada investor untuk mendapatkan kembali investasinya secara wajar dan tepat pada perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang mewajibkan BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten dan/atau pada tahun 2011 dibentuklah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertindak sebagai pengawas lembaga keuangan non bank. OJK mengeluarkan peraturan mewajibkan perusahaan perasuransian di Indonesia menerapkan GCG pada kegiatan operasionalnya melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014.

Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, tujuan *Corporate Governance*

bukan hanya diterapkannya praktek-praktek *Good Corporate Governance* tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan (Windah & Andono, 2013).

## B. Struktur Corporate Governance



**Gambar 2.1 Struktur *Good Corporate Governance***

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

- a. Dewan Komisaris Independen adalah mekanisme tata kelola perusahaan internal yang dapat menjamin disiplinnya manajer perusahaan. Istilah independen sering diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objektif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan. Anggota independen adalah anggota yang berasal dari luar emiten atau tidak secara langsung memiliki saham dan tidak terdapat bisnis langsung dalam kegiatan usaha dari perusahaan tercatat (Liya dan Nia, 2020). Dewan Komisaris Independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris Independen yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik.

**Dewan Komisaris Independen :**

$$= \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots (1)$$

- b. Kepemilikan Manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam total ekuitas suatu perusahaan (Ni dan Made, 2018). Saham manajerial dapat mengurangi insentif manajer untuk mengkonsumsi kemewahan, menyedot kekayaan pemegang saham, atau terlibat dalam perilaku yang tidak memaksimalkan nilai lainnya. Argumen ini dikenal sebagai hipotesis penyatuan kepentingan (*Convergence of Interests Hypothesis*).

**Kepemilikan Manajerial :**

$$= \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots (2)$$

- c. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan suatu perusahaan oleh lembaga tertentu. Institusi adalah yang memiliki minat yang kuat dalam investasi saham (Rachmad dan Nanang, 2016). Kepemilikan Institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

**Kepemilikan Institusional :**

$$= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots (3)$$

**C. Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)**

Dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasinya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran. Oleh karena itu, dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip *Corporate Governance* diharapkan mengurangi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan yang pada akhirnya *Corporate Governance* dapat menjadi sebuah alat peningkatan kinerja sebuah perusahaan. Adapun prinsip-prinsip tata kelola

perusahaan yang baik menurut buku pedoman GCG PTSB (2013;2) sebagai berikut:

a. **Transparansi (Keterbukaan)**

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholder* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta penambahan dari perubahan modal.

b. **Akuntabilitas (Dapat Dipertanggungjawabkan).**

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

c. **Responsibilitas (Tanggungjawab)**

Kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

d. **Independensi (Kemandirian)**

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. **Kewajaran dan kesetaraan.**

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**D. Unsur-Unsur Good Corporate Governance**

Menurut Sutedi (2011;37), unsur-unsur dalam GCG ada 2 yaitu:

### **A. Corporate Governance – Internal Perusahaan**

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah:

- 1) Pemegang Saham
- 2) Direksi
- 3) Dewan Komisaris
- 4) Manajer
- 5) Karyawan
- 6) Sistem Remunerasi berdasarkan kinerja
- 7) Komite Audit

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain:

- 1) Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*)
- 2) Transparansi
- 3) Akuntabilitas
- 4) Kesetaraan
- 5) Aturan dari *code of conduct*

### **B. Corporate Governance – External Perusahaan**

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah:

- 1) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
- 2) Investor
- 3) Institusi penyedia informasi
- 4) Akuntan publik
- 5) Intitusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan
- 6) Pemberi pinjaman
- 7) Lembaga yang mengesahkan legalitas

#### **E. Tujuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)**

Secara umum, tujuan penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk mendorong penciptaan dan pembangunan lingkungan usaha yang berlandaskan pada unsur kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sangat diperlukan dalam menumbuhkan investasi, stabilitas keuangan dan integritas usaha dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan usaha yang kuat serta mampu meningkatkan komunitas sektor keuangan inklusif.

#### **F. Manfaat Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)**

- a. Mempertahankan *going concern* perusahaan
- b. Meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar
- c. Mengurangi *agency cost* dan *cost of capital*
- d. Meningkatkan kinerja, efisiensi dan pelayanan kepada *stakeholder*
- e. Melindungi organ dari intervensi politik dan tuntutan hukum
- f. Membantu terwujudnya *Good Corporate Governance*

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

#### **A. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya



mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Wiratna (2017;71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur untuk menentukan nilai keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Martsila dan Meiranto, 2013).

Jadi kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian hasil kerja oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dibidang keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan atau rangkaian aktivitas keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dalam periode waktu tertentu, termasuk laporan laba rugi dan kinerja perusahaan yang semakin baik dan laba yang diperoleh pemegang saham.

*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mendeskripsikan besarnya pengembalian kapital buat setiap satu lembar (Darsono dan Ashari, 2005:57).

#### **Earning Per Share (EPS):**

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \dots\dots\dots (1)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Syarfan (2016) menunjukkan betapa pentingnya sebuah kinerja keuangan karena digunakan sebagai tolak ukur sebuah perusahaan untuk dapat berkembang dan bertahan di era persaingan yang semakin ketat ini. Dengan adanya kinerja keuangan, para

investor dapat dengan mudah mengakses informasi terkait kinerja sebuah perusahaan sebelum memutuskan akan menanamkan sahamnya atau tidak.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Purwani, 2010).

#### **B. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Harahap, 2011; 297).

#### **C. Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang (Hanafi, 2013;75).

#### **D. Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, para

*stakeholder* akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dimasa lalu, posisi perusahaan sekarang serta menilai potensi dan risiko dimasa mendatang.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Dapat mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu untuk mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

#### **E. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan sebagai berikut:

- a. Mengetahui Tingkat Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui Tingkat Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui Tingkat Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui Tingkat Stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### **2.1.3 Perusahaan Manufaktur**

#### **A. Pengertian Manufaktur**

Perusahaan manufaktur adalah korporasi yang membuat produk jadi atau setengah jadi menggunakan bahan mentah. Produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur akan membawa laba untuk perusahaan. Pada umumnya perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang menggunakan mesin-mesin, teknik rekayasa, peralatan dan tenaga kerja.

#### **B. Ciri-ciri Perusahaan Manufaktur**

##### **a. Pendapatannya Berasal dari Penjualan**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi, menghasilkan serta menjual produk berupa barang. Barang yang dimaksud bisa berupa barang setengah jadi dan barang jadi seperti peralatan rumah tangga, berbagai jenis makanan dan minuman karena melakukan penjualan berupa barang, maka pendapatan utama perusahaan memperoleh dari penjualan produk barang yang menghasilkannya. Semakin banyak barang yang memproduksi, semakin banyak pula yang masuk.

##### **b. Memiliki Persediaan Fisik**

Perusahaan tersebut memiliki persediaan produk secara fisik, persediaan produknya bisa berupa persediaan barang jadi yang siap dijual atau persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses.

#### **C. Aktivitas Perusahaan Manufaktur**

Sesuai dengan pengertiannya, aktivitas operasional utama dari perusahaan

manufaktur adalah melakukan kegiatan produksi yaitu mengolah bahan baku atau barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, tanpa adanya proses produksi, manufaktur tidak bisa berjalan.

#### **D. Perkembangan Industri Manufaktur di Indonesia**

Industri manufaktur Indonesia berhasil mencapai peringkat sepuluh besar di dunia. Posisi ini diharapkan dapat meningkat seiring dengan kebijakan prioritas industri nasional. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Dikutip dari website Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa industri manufaktur dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Berbagai sektor manufaktur Indonesia juga dikembangkan di negara ASEAN lainnya, seperti Filipina dan Vietnam. Hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional dan meningkatkan daya saing secara domestik, regional, dan global.

##### **2.1.4 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perseroan yang berkedudukan di Jakarta yang telah memperoleh izin usaha dari OJK sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan badan hukum Perusahaan Terbatas yang diatur secara khusus berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal,

sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik pun tidak seperti yang diterapkan pada perusahaan terbatas pada umumnya tetapi juga mengikuti ketentuan dan peraturan OJK. Oleh karenanya pedoman tata kelola perusahaan disusun dengan memperhatikan karakteristik *Good Corporate Governance* di BEI yang berfungsi sebagai regulator dan sekaligus fasilitator di bidang pasar modal dengan tetap mengikuti ketentuan dan peraturan OJK.

#### **A. Cara Kerja Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Perusahaan yang tercatat di pasar saham adalah perusahaan yang terbuka untuk umum. Artinya, tindakan perusahaan dapat dimiliki (dibeli) secara umum. Untuk prosesnya sendiri, Bursa Efek akan memfasilitasi segalanya untuk membuat semuanya hingga berada perusahaan di pasar saham. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memenuhi persyaratan Bursa Efek. Sebagai pasar pertama, pasar saham tersebut dapat mempublikasikan dan menjual perusahaan untuk pertama kalinya selama penawaran umum pertama (IPO) sebagai pasar pertama di pasar saham. Pada kegiatan ini membantu perusahaan menambah modal yang dibutuhkan dari investor.

Perusahaan memerlukan pasar yang mana saham tersebut dapat terjual. Ketika semua berjalan sesuai rencana, perusahaan akan mencapai penjualan 5 juta saham dalam USD 10 per sahamnya serta berhasil mengumpulkan dana senilai USD 50 Juta. Investor menerima tindakan perusahaan atas durasi yang diinginkan untuk menghindari naiknya harga saham dan potensi pendapatan dalam bentuk pembayaran dividen. Bursa bertindak sebagai moderator untuk proses pengumpulan modal dan menerima bayar atas layanan perusahaan dan mitra keuangannya. Setelah berjalannya IPO, bursa juga akan berfungsi sebagai platform perdagangan, yang memfasilitasi pembelian serta penjualan saham terdaftar reguler ini adalah pasar sekunder.

## **B. Jenis-Jenis Pasar Saham di Bursa Efek**

### **a. Pasar Reguler**

Merupakan sebuah pasar yang dimana perdagangan efek di bursa yang dijalani berdasarkan proses tawar-menawar secara lelang yang berkesinambungan (*continuous auction market*) oleh para anggota bursa efek melalui JATS (*Jakarta Auto Trading System*). Penyelesaian yang dilakukan pada hari bursa ke dua setelah transaksi bursa.

### **b. Pasar Negosiasi**

Pasar negosiasi adalah sebuah pasar yang mana perdagangan efek di bursa dijalankan berdasarkan tawar-menawar langsung dengan secara individual dan tidak secara lelang yang penyelesaiannya dilakukan berdasarkan kesepakatan para anggota bursa efek.

### **c. Pasar Tunai**

Pasar regular tunai (pasar tunai) adalah pasar di mana perdagangan efek di bursa dilaksanakan berdasarkan proses tawar-menawar secara lelang yang berkesinambungan oleh anggota bursa melalui JATS dan penyelesaiannya dilakukan pada hari bursa yang sama dengan terjadinya transaksi bursa.

## **C. Tugas dan Peran BEI**

### **a. Tugas Penting Bursa Efek Indonesia, yakni:**

- 1) Sebagai fasilitator dalam perdagangan efek serta surat berharga yang sudah teratur, efisien dan wajar.
- 2) Tugas yang kedua merupakan menyediakan fasilitas serta mendukung mengawasi setiap aktivitas anggotanya.
- 3) Menyusun sebuah rancangan anggaran rutin tahunan dan mencatat penggunaan laba sebelumnya dengan membuat laporan



kepada OJK yang berperan pengawas pasar modal.

b. Peran Penting Bursa Efek Indonesia, yakni:

- 1) Sebagai fasilitator pada perdagangan efek, rincian tugasnya yaitu:
  - (1) Menyediakan sarana untuk jual beli efek.
  - (2) Membuat peraturan yang berkaitan kegiatan di bursa.
  - (3) Berwenangan untuk membuat catatan semua instrumen efek.
  - (4) Melakukan transparansi terhadap seluruh informasi bursa.
- 2) Sebagai pengawas jalannya transaksi efek, maka peran BEI sebagai berikut:
  - (1) Berperan penuh memantau seluruh transaksi efek
  - (2) Berperan mencegah terjadinya kecurangan/kebohongan harga.
  - (3) Mempunyai kewenangan untuk menghentikan perdagangan ketika menemukan bukti pelanggaran yang dilakukan oleh emiten.
  - (4) Memiliki hak mencabut efek ketika menemukan pelanggaran aturan tertentu.

## **2.2 Tinjauan Empirik**

Tinjauan empirik merupakan tinjauan peneliti terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan referensi untuk memahami fokus penelitian dengan hasil penelitian-penelitian. Beberapa orang telah melakukan penelitian berkaitan variabel yang terdapat pada penelitian ini, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai masukan dalam merancang serta melaksanakan penelitian ini.

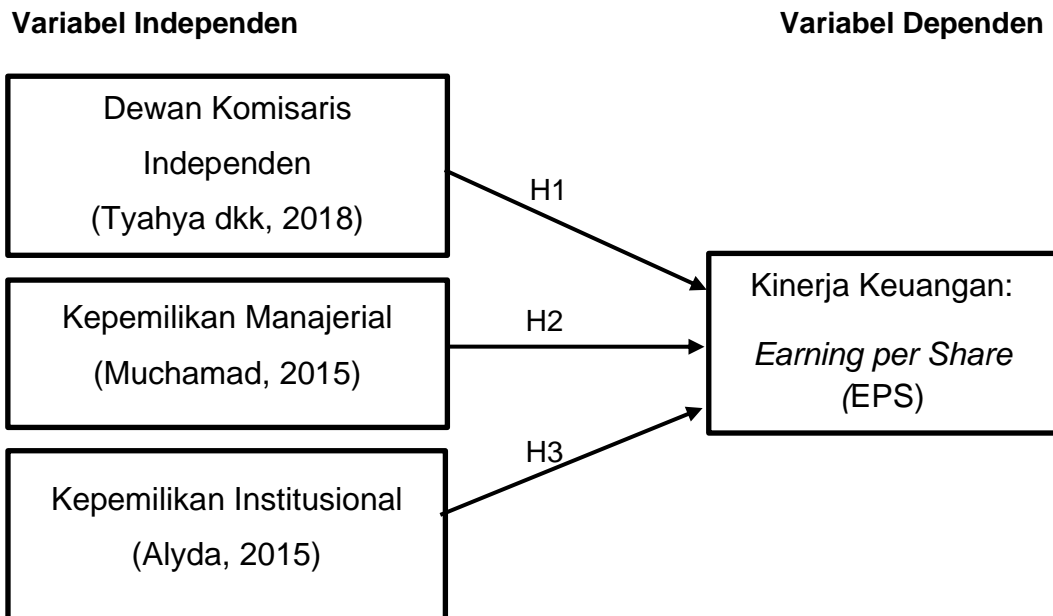
Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari & Djaelani (2016), memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, sehingga mekanisme *Good Corporate Governance* diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara terus-menerus.

Benedictus (2015), melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur, menyatakan bahwa *Corporate Governance* dengan proyeksi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik diterapkannya *corporate governance* dalam perusahaan manufaktur, maka semakin meningkat kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Winda (2020), mengenai pengaruh struktur modal dan tata kelola perusahaan, dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, menyatakan bahwa penerapan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Jadi struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak baik diterapkan karena semakin tinggi *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dapat membuat semakin besar risiko keuangan yang akan membuat kinerja keuangan akan mengalami penurunan, sedangkan penerapan tata kelola perusahaan bisa digunakan dan bisa juga tidak digunakan karena tinggi atau rendahnya nilai *assessment GCG* pada perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat tiga variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dan variabel dependen yaitu *Earning Per Share (EPS)*.



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

**Keterangan:**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dimana skala penelitian berfokus pada sektor barang konsumen non primer yang mempublikasi laporan tahunannya. Kemudian dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel X adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share (EPS)*. Dari penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan dan saran untuk menjadi masukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2.4 Hipotetis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dalam Pengukuran *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris lainnya. Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan kinerja keuangan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya Komisaris Independen diharapkan memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan (menurut Purno dan Khafid, 2013).

Penelitian yang dilakukan Mulyani (2014) yang menyatakan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Benedictus (2015) menyatakan bahwa *Corporate Governance* dengan proyeksi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Angela (2018) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriati (2018) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

$H_1$ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

### 2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Pengukuran *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan saham *insider*

*ownership*, dalam kerangka ini kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi konflik keagenan. Karena dengan adanya kepemilikan saham manajemen, maka manajemen akan ikut memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung risiko secara langsung bila keputusan itu salah. Tarjo (2008), menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Sehingga dapat dikatakan kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Samrotun (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Meidryastuti (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Perdani (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_2$ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

### **2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Pengukuran *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Eriandani (2013), mengemukakan Kepemilikan Institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan tingginya investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena pada umumnya pihak institusi memiliki divisi investasi tersendiri sehingga menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan ketat yang kemudian dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer sehingga kepentingan antara pengelola dan pemilik dapat selaras, hal ini dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Anugrah (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Meidryastuti (2018) memiliki hasil penelitian yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurastikha (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_3$ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid, sesuai dengan karakteristik pendekatan dan tujuan penelitian (Said *et al.*2012). Adapun rancangan penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder melalui penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku-buku atau literatur yang relevan dan mengumpulkan data-data dari website masing-masing pada sektor barang konsumen non primer selaku populasi dan sampel dalam penelitian. Penelitian ini berangkat dari landasan teori, gagasan para ahli, hingga peneliti terdahulu.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Objek peneliti adalah sektor barang konsumen non primer yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan mempublikasikan laporan keuangannya dengan waktu penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pada sektor barang konsumen non primer di tahun 2019-2021 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah pada sektor

barang konsumen non primer di tahun 2019-2021 adalah 134 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dimana kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sektor barang konsumen non primer yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap kinerja keuangan dan mempublikasi laporan keuangannya dari tahun 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang diperoleh sebanyak 96 perusahaan.

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumer Non-Primer**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sektor
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998	Barang Konsumsi Non Primer
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	7 Juli 2015	Barang Konsumsi Non Primer
3	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	20 Desember 2021	Barang Konsumsi Non Primer
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	5 Februari 1990	Barang Konsumsi Non Primer
5	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Juli 1990	Barang Konsumsi Non Primer
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	9 September 1996	Barang Konsumsi Non Primer
7	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	5 September 1990	Barang Konsumsi Non Primer
8	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	22 Desember 1980	Barang Konsumsi Non Primer
9	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	8 Mei 1990	Barang Konsumsi Non Primer



Lanjutan Tabel 3.1

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>	<b>Sektor</b>
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	9 Juni 2005	Barang Konsumsi Non Primer
11	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	9 April 2020	Barang Konsumsi Non Primer
12	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Juni 2014	Barang Konsumsi Non Primer
13	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	12 Agustus 2002	Barang Konsumsi Non Primer
14	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.	7 Juli 2020	Barang Konsumsi Non Primer
15	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21 Juni 2017	Barang Konsumsi Non Primer
16	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	28 Oktober 1993	Barang Konsumsi Non Primer
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17 Oktober 1994	Barang Konsumsi Non Primer
18	MICE	Multi Indocitra Tbk.	21 Desember 2005	Barang Konsumsi Non Primer
19	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	6 Agustus 2020	Barang Konsumsi Non Primer
20	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Agustus 1990	Barang Konsumsi Non Primer
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21 Juni 2017	Barang Konsumsi Non Primer
22	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16 Agustus 1990	Barang Konsumsi Non Primer
23	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	22 Januari 1998	Barang Konsumsi Non Primer
24	TRIS	Trisula International Tbk.	28 Juni 2012	Barang Konsumsi Non Primer
25	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Maret 1982	Barang Konsumsi Non Primer
26	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	20 Agustus 1994	Barang Konsumsi Non Primer
27	ARGO	Argo Pantes Tbk	7 Januari 1991	Barang Konsumsi Non Primer
28	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	3 Oktober 2017	Barang Konsumsi Non Primer
29	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	13 Oktober 1992	Barang Konsumsi Non Primer

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sektor
30	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	6 Juni 1990	Barang Konsumsi Non Primer
31	INDR	Indorama Synthetics Tbk.	3 Agustus 1990	Barang Konsumsi Non Primer
32	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	10 Juli 2019	Barang Konsumsi Non Primer
33	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10 Oktober 1989	Barang Konsumsi Non Primer
34	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	12 Maret 1991	Barang Konsumsi Non Primer
35	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	8 April 2020	Barang Konsumsi Non Primer
36	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Juni 2013	Barang Konsumsi Non Primer
37	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	20 Agustus 1997	Barang Konsumsi Non Primer
38	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26 Februari 1980	Barang Konsumsi Non Primer
39	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	1 November 2004	Barang Konsumsi Non Primer
40	ARTA	Arthavest Tbk.	5 November 2002	Barang Konsumsi Non Primer
41	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	18 Januari 2019	Barang Konsumsi Non Primer
42	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	27 April 2018	Barang Konsumsi Non Primer
43	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	9 Juli 2019	Barang Konsumsi Non Primer
44	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	9 Maret 2020	Barang Konsumsi Non Primer
45	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	11 Juni 2019	Barang Konsumsi Non Primer
46	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	4 Juni 1997	Barang Konsumsi Non Primer
47	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	29 Februari 1984	Barang Konsumsi Non Primer

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sektor
48	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	12 Januari 1998	Barang Konsumsi Non Primer
49	KPIG	MNC Land Tbk.	30 Maret 2000	Barang Konsumsi Non Primer
50	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	28 April 2017	Barang Konsumsi Non Primer
51	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	7 Agustus 2017	Barang Konsumsi Non Primer
52	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.	18 Januari 2019	Barang Konsumsi Non Primer
53	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Tbk.	11 Mei 2000	Barang Konsumsi Non Primer
54	PNSE	Pudjadi & Sons Tbk.	1 Mei 1990	Barang Konsumsi Non Primer
55	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	29 September 1995	Barang Konsumsi Non Primer
56	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	9 Juli 2018	Barang Konsumsi Non Primer
57	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	8 Mei 1990	Barang Konsumsi Non Primer
58	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.	10 Desember 2018	Barang Konsumsi Non Primer
59	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	10 April 2014	Barang Konsumsi Non Primer
60	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.	17 Juni 2019	Barang Konsumsi Non Primer
61	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	29 Juni 2016	Barang Konsumsi Non Primer
62	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2 Juli 2004	Barang Konsumsi Non Primer
63	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	9 April 2020	Barang Konsumsi Non Primer
64	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	11 Mei 1993	Barang Konsumsi Non Primer
65	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	21 Juni 2017	Barang Konsumsi Non Primer
66	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.	23 Mei 2018	Barang Konsumsi Non Primer

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sektor
67	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.	29 Oktober 2018	Barang Konsumsi Non Primer
68	FORU	Fortune Indonesia Tbk.	17 Januari 2002	Barang Konsumsi Non Primer
69	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	11 Februari 2016	Barang Konsumsi Non Primer
70	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Juni 2007	Barang Konsumsi Non Primer
71	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16 Juli 2002	Barang Konsumsi Non Primer
72	IPTV	MNC Vision Netwoks Tbk.	8 Juli 2019	Barang Konsumsi Non Primer
73	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	9 Juli 2012	Barang Konsumsi Non Primer
74	ABBA	Mahaka Media Tbk.	3 April 2002	Barang Konsumsi Non Primer
75	DIGI	Arkadia DigitalMedia Tbk.	18 September 2018	Barang Konsumsi Non Primer
76	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	8 Januari 2001	Barang Konsumsi Non Primer
77	FILM	MD Pictures Tbk.	7 Agustus 2018	Barang Konsumsi Non Primer
78	MSIN	MNC Studios International Tbk.	8 Juni 2018	Barang Konsumsi Non Primer
79	MKNT	Mintra Komunikasi Nusantara Tbk.	26 Oktober 2015	Barang Konsumsi Non Primer
80	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	10 Oktober 1989	Barang Konsumsi Non Primer
81	RALS	Ramayana Lestari Swntosa Tbk.	24 Juli 1996	Barang Konsumsi Non Primer
82	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	21 Juli 1992	Barang Konsumsi Non Primer
83	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	10 November 2004	Barang Konsumsi Non Primer
84	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	3 Juli 2013	Barang Konsumsi Non Primer
85	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Desember 2011	Barang Konsumsi Non Primer
86	GLOB	Global Teleshop Tbk.	10 Juli 2012	Barang Konsumsi Non Primer

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Sektor
87	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	7 Oktober 2019	Barang Konsumsi Non Primer
88	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	12 Januari 2012	Barang Konsumsi Non Primer
89	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.	14 April 2009	Barang Konsumsi Non Primer
90	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.	1 Februari 2021	Barang Konsumsi Non Primer
91	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	12 Desember 2007	Barang Konsumsi Non Primer
92	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	19 Desember 2016	Barang Konsumsi Non Primer
93	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15 November 1993	Barang Konsumsi Non Primer
94	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	29 Mei 2013	Barang Konsumsi Non Primer
95	PMJS	Putra Mandiri Jember Tbk.	18 Desember 2019	Barang Konsumsi Non Primer
96	TURI	Tunas Ridean Tbk.	16 Mei 1995	Barang Konsumsi Non Primer

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diakses 2022)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

- A. Data kualitatif, yaitu data yang berupa data atau tulisan yang diperoleh dari berbagai sumber studi pustaka atas literatur-literatur serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian tersebut.
- B. Data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka. Data tersebut berupa data kinerja laporan keuangan pada sektor barang konsumen non primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing website pada sektor barang konsumen non primer pada tahun 2019-2021.